

**BIMBINGAN AGAMA TERHADAP ANAK USIA PRA SEKOLAH
PADA LEMBAGA PAUD BINA ANAK SHOLEH
DI SEMAKEN BANJARARUM KALIBAWANG
KULONPROGO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Dalam Rangka Meraih Gelar
Sarjana Sosial Islam

Disusun oleh:

ENDAH SUBEKTI
NIM : 02221024

Pembimbing

Drs. ABDULLAH, M.Si.
NIP. 150254035

**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

NOTA DINAS PEMBIMBING
Drs. Abdullah, M.Si

Yogyakarta, Maret 2009

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Endah Subekti
NIM : 02221024
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : BIMBINGAN AGAMA TERHADAP ANAK USIA
PRA SEKOLAH PADA LEMBAGA PAUD BINA
ANAK SHOLEH DI SEMAKEN BANJARARUM
KALIBAWANG KULONPROGO YOGYAKARTA

Maka, selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Drs. Abdullah, M.Si
NIP. 150254035



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/789 /2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**BIMBINGAN AGAMA TERHADAP ANAK USIA PRA SEKOLAH
PADA LEMBAGA PAUD BINA ANAK SHALEH
DI SEMAKEN BANJARARUM KALIBAWANG KULON PROGO YOGYAKARTA**

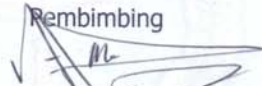
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Endah Subekti
NIM : 02221024
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 5 Mei 2009
Nilai Munaqasyah : B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Rembimbing


Drs. Abdullah, M.Si.

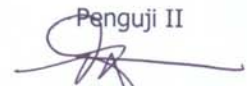
NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji I


Dra. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Penguji II


Slamet, S.Ag., M.Si.

NIP. 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 3 Juni 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN


Prof. Dr. H.M. Bahri Ghozali, MA

NIP. 150220788



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endah Subekti

NIM : 02221024

TTL : Kulon Progo, 06 Mei 1983

Menyatakan bahwa karya tulis ini (Skripsi) yang berjudul "BIMBINGAN AGAMA TERHADAP ANAK USIA PRA SEKOLAH PADA LEMBAGA PAUD BINA ANAK SHOLEH DI SEMAKEN BANJARARUM KALIBAWANG KULON PROGO" adalah karya tulis saya sendiri, bukan karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Yogyakarta, Juni 2009



Endah Subekti

MOTTO

“Wahai Anakku! Laksanakan sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.”

(Qs. Luqman ayat: 17)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penyusun persembahkan kepada:

- ❖ *Ayah Bundaku tercinta, yang sangat aku hormati*
- ❖ *Suami pemimpinku tersayang,.....*
- ❖ *Almamaterku, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	31
 BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA PAUD BINA ANAK SHOLEH SEMAKEN BANJARARUM KALIBAWANG KULONPROGO	
A. Letak Geografis Lembaga PAUD Bina Anak Sholeh	35
B. Sejarah Berdirinya Lembaga PAUD Bina Anak Sholeh	36

C. Struktur Organisasi Lembaga PAUD Bina Anak Sholeh	38
D. Landasan Hukum Lembaga PAUD Bina Anak Sholeh	40
E. Tujuan Pendirian Lembaga PAUD Bina Anak Sholeh	41
F. Sarana Dan Prasarana Lembaga PAUD Bina Anak Sholeh ..	42
G. Fasilitas Lembaga PAUD Bina Anak Sholeh	45
H. Materi Kegiatan Belajar Dan Bermain Anak Usia Dini (Usia 2-6 Tahun)	46
I. Jadwal dan Tempat Kegiatan Lembaga PAUD Bina Anak Sholeh	48
BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA PADA ANAK PRA SEKOLAH DI LEMBAGA PAUD BINA ANAK SHOLEH DI SEMAKEN BANJARARUM KALIBAWANG KULONPROGO	
A. Pelaksanaan Bimbingan Agama Di Lembaga PAUD Bina Anak Sholeh	50
B. Subjek Dan Objek Bimbingan Agama Di Lembaga PAUD Bina Anak Sholeh	64
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat	75
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran	79
C. Kata Penutup	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Sarana dan Prasarana di Lembaga PAUD Bina Anak Sholeh
- Tabel 2 : Materi Belajar dan Bermain di Lembaga PAUD Bina Anak Sholeh
- Tabel 3 : Jadwal Kegiatan Belajar Dan Bermain Lembaga PAUD Bina Anak Sholeh
- Tabel 4 : Materi Bimbingan Agama Lembaga PAUD Bina Anak Sholeh

ABSTRAK

Endah Subekti, Bimbingan agama terhadap anak usia pra sekolah pada lembaga PAUD Bina Anak Sholeh di Semaken Banjararum Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta. Skripsi; Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan agama yang meliputi bimbingan keimanan, ibadah dan akhlak terhadap anak usia pra sekolah pada lembaga PAUD Bina Anak Sholeh di Semaken Banjararum Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta. Adapun jenis penelitian ini adalah dekriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi (pengamatan), wawancara bebas terpimpin dan dokumentasi. Sementara dalam proses analisa datanya menggunakan analisa data kualitatif yang bersifat *non statistic*.

Subjek penelitian ini antara lain adalah pengurus lembaga PAUD Bina Anak Sholeh sebanyak 12 orang, guru / pembimbing di Lembaga PAUD Bina Anak Sholeh sebanyak 4 orang, dan anak didik di Lembaga PAUD Bina Anak Sholeh sebanyak 40 siswa. Sedangkan objek penelitiannya adalah proses pelaksanaan bimbingan agama yang meliputi bimbingan keimanan, ibadah, akhlak terhadap anak usia pra sekolah yang dilaksanakan oleh lembaga PAUD Bina Anak Sholeh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan agama terhadap anak usia pra sekolah pada lembaga PAUD Bina Anak Sholeh yang meliputi bimbingan keimanan, ibadah dan akhlak telah sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak. Dalam penelitian ini, terungkap bahwa lembaga PAUD Bina Anak Sholeh sudah dapat memfasilitasi anak didik dengan materi dan sarana belajar dan bermain yang proporsional bagi anak didik. Sebagai lembaga PAUD yang berlabelkan pendidikan Islami, lembaga PAUD Bina Anak Sholeh berusaha untuk menampilkan guru pembimbing sebagai figur sentral untuk dicontoh. Oleh karena itu, guru pembimbing lebih dituntut untuk dapat memberikan teladan yang baik (*uswatun hasanah*). Selain itu, metode yang digunakan dalam proses belajar dan bermain juga telah sesuai, yakni metode cerita, pembiasaan, keteladanan nasehat, dan pengawasan.

Kata Kunci: Bimbingan Agama, Anak Usia Pra Sekolah

KATA PENGANTAR

م والسلاة والصلا والدين نيارالد امو على نستعين وبه لمين العارب لله الحمد
اجمعين وصحبه اله وعلى محمد سلين المر سيد على

Puji syukur penulis panjatkan ke Kehadirat Allah SWt Tuhan seru sekalian alam, karena dengan limpahan Rahmat-Nya penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Agama Terhadap Anak Usia Pra Sekolah Pada Lembaga Paud Bina Anak Sholeh Di Semaken Banjararum Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta”.

Iringan shalawat dan lantunan salam, senantiasa terlimpah curah kepada sang revolusioner akbar Nabi agung Muhammad SAW, semoga kucuran syafaat kelak kita dapatkan laksana simphoni yang indah.

Terlepas dari hasil yang diperoleh, skripsi ini merupakan wujud dari tanggung jawab dan proses pengembaraan serta pergulatan intelektualitas selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI). Skripsi ini pula sebagai persembahan penulis kepada kedua orang tua atas penantian panjang mereka selama ini.

Menyelesaikan skripsi, sungguh sebuah perjalanan panjang dan berliku yang memberikan banyak pelajaran kepada penulis untuk selalu menundukkan kepala bahawa skripsi ini sarat dengan kekurangan dan jauh dari kesempurnanan dan menghargai segala proses yang ada bahwa hidup bukanlah persaingan. Bukanlah persoalan kalah atau menang, melainkan hidup adalah sajadah panjang

sebagai wahana pengabdian kepada-Nya memalui setiap jalan dan proses yang masing-masing telah ditentukan. Inilah kiranya hakikat misi dakwah yang sesungguhnya.

Selanjutnya, penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang telah memberikan kontribusi besar terhadap penyusunan skripsi ini. Mereka diantaranya adalah:

1. Bapak Prof.Dr. H.M. Bahri Ghazali, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak. Nailul Falah, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, terimakasih atas perhatiannya.
3. Bapak. Drs. Abdullah, M.Si selaku pembimbing skripsi ini. Terima kasih atas saran, bimbingan, perhatian dan pengertiannya selama proses penulisan skripsi ini.
4. Orang tuaku tercinta, atas segala do'a dan pengorbanannya yang tak pernah henti mengiringi perjalanan hidup penyusun.
5. Suamiku tersayang, atas segala cinta kasih, kesabaran, dan perhatian yang tak pernah kering mengisi hari-hariku menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman BPI B angkatan 2002, meskipun hanya tersisa segelintir orang tetapi semangat persatuan kita memberi energi luar biasa untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberi balasan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dan mudah- mudahan amal baiknya menjadi amal yang sholeh.

Terakhir kali penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan,sehingga saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.Semoga apa yang telah penulis usahakan membawa arti bagi semua pihak.Amin.

Yogyakarta, Juni 2009

Penyusun

Endah Subekti

02221024

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami pengertian judul skripsi diatas, maka perlu penulis tegaskan beberapa istilah dalam judul ini. Adapun penjelasan tentang istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Agama.

Bimbingan agama merupakan dua suku kata yang masing-masing memiliki arti. Kata “bimbingan” merupakan alih bahasa dari bahasa Inggris yakni "*guidance*", yang kemudian diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi bimbingan yang memiliki arti menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupannya di masa kini dan masa mendatang.¹

Sedangkan pengertian agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengan-Nya.² Dalam pengertian yang sederhana agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa itu lebih tinggi daripada manusia.³ Kemudian pengertian agama disini adalah ajaran Islam itu sendiri sebagai agama

¹ M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : PT Golden Terayon Press, 1994) hlm.1

² Ansal Bachtiar, *Filsafat Agama* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), cet 1, hlm.2

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1996) cet XIX, hlm.24

yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab suci Al Qur' an dan As-Sunnah.

Adapun yang dimaksud bimbingan Agama dalam skripsi ini adalah suatu usaha atau aktivitas bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing atau guru yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana dalam rangka membimbing dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam oleh lembaga PAUD "Bina Anak Sholeh" Semaken Banjararum Kalibawang Kulon Progo terhadap Anak Usia Pra Sekolah agar dapat mengenal ajaran Islam dengan sebenarnya. Bimbingan yang dimaksud dalam skripsi ini meliputi nilai keimanan, ibadah dan akhlak. Ketiga nilai tersebut masing-masing memberikan dasar pengenalan ajaran islam terhadap anak usia dini dengan memberikan latihan-latihan keagamaan sesuai dengan tingkat pemahaman anak usia pra sekolah. Bimbingan keimanan memberikan pengenalan terhadap dasar ajaran islam yaitu rukun iman. Bimbingan ibadah memberikan pengenalan tentang ibadah sholat dengan pembiasaan ibadah sholat, ibadah puasa, pengenalan zakat yang tercantum dalam rukun islam. Sedangkan bimbingan akhlak memberikan pengenalan tentang akhlak islami, yaitu akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, sesama teman dan lingkungan sekitar. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan lebih lanjut pada bab selanjutnya.

2. Anak- Usia Pra Sekolah

Istilah Anak Usia Pra Sekolah adalah masa usia dibawah 5 tahun (Balita) akhir, atau yang dalam istilah psikologi disebut masa kanak-kanak

awal, yakni masa yang dimulai pada masa akhir bayi (2 tahun) sampai dengan usia 5 tahun.⁴

Adapun usia anak Pra sekolah yang penulis maksud disini adalah anak-anak yang bersekolah di lembaga PAUD "Bina Anak Sholeh" Semaken Banjararum Kalibawang Kulon Progo berusia 2-5 tahun dengan asumsi bahwa anak tersebut sudah mampu diberikan latihan-latihan keagamaan.

3. Lembaga PAUD " Bina Anak Sholeh" Semaken Banjararum Kalibawang Kulon Progo.

Lembaga pendidikan formal PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) "Bina Anak Sholeh" Semaken Banjararum Kalibawang Kulon Progo adalah lembaga pendidikan formal yang merupakan wadah untuk mengenalkan Islam bagi anak-anak usia pra TK. Diadakannya lembaga ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan dengan bimbingan agama dan pembiasaan Islami yang berbeda dengan sekolah PAUD yang ada disekitar daerah ini. Hal ini karena lembaga PAUD "Bina Anak Sholeh" merupakan satu-satunya lembaga PAUD yang bercirikan Islami. Lokasi Lembaga PAUD "Bina Anak Sholeh" ini di Jalan Dekso-Wates Km. 2 Semaken Banjararum Kalibawang Kulon Progo.

Setelah mengetahui berbagai pengertian dasar tentang maksud judul skripsi ini, maka yang penulis maksud dengan " Bimbingan Agama terhadap Anak Usia pra Sekolah pada lembaga PAUD "Bina Anak

⁴ Endang Purwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang : UMM, 2002) hlm.78

Sholeh” Di Semaken Banjararum Kalibawang Kulonprogo” adalah suatu penelitian yang ingin mengetahui proses pelaksanaan Bimbingan Agama Islam yang meliputi nilai keimanan, Ibadah dan akhlak yang dilakukan secara sadar, berencana, sistematis dan serta tanggung jawab, dalam rangka membimbing dan melatih anak-anak usia 2–5 tahun pada kehidupan beragama dengan melalui pendekatan bermain, yang dilaksanakan oleh Lembaga PAUD “Bina Anak Sholeh” Semaken Banjararum Kalibawang. Penelitian ini menggunakan batas waktu selama tahun ajaran 2007 /2008.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Anak merupakan pemegang tongkat estafet dalam mewujudkan cita-cita keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Sehubungan dengan itu, maka harapan yang bertumpu pada diri anak adalah agar mereka benar-benar bisa menjadi perhiasan, penyejuk hati, penghibur dan bunga-bunga harum yang aromanya semerbak wangi di dunia dan akherat, serta menjadi anak yang selalu berpegang teguh pada agama dan tetap istiqomah dalam ajaran agama.

Untuk mewujudkan hal itu, orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya kepada anak. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak dan tempat ia berinteraksi. Dalam lingkungan pertama ini anak akan memperoleh kebiasaan-kebiasaan, latihan-latihan, percontohan dan nilai-nilai lain yang ada didalamnya. Dengan demikian menjadi tugas orang tua untuk menanamkan nilai-nilai yang positif

sesuai dengan ajaran agama Islam, baik itu nilai keimanan, ibadah dan akhlak pada anak.

Walaupun anak yang lahir ke dunia dalam keadaan suci, namun sebenarnya manusia mempunyai potensi-potensi diri untuk berkembang yang baik sekaligus yang buruk. Perkembangan potensi itu sesuai dengan pendidikan yang diperoleh oleh anak, baik itu pendidikan agama maupun umum. Karena secara fitrah manusia merupakan makhluk yang disebut *homo divinas* (makhluk yang berketuhanan) atau *homo religious* (makhluk beragama).⁵ Pendidikan bagi anak harus ditanamkan sejak dini, bahkan dilakukan semenjak *pra natal* (sebelum kelahiran), terutama pendidikan yang mengarah pada bimbingan keimanan, ibadah dan akhlak. Dalam kaitan ini, Zakiah Daradjat mengemukakan :

”Seyogyanya agama masuk dalam pribadi anak bersamaan dengan pertumbuhan pribadinya, yaitu sejak lahir, bahkan lebih dari itu sejak dalam kandungan. Kesukaran kejiwaan tampak pada keadaan dan sikap orang tua ketika masih kecil bahkan dalam kandungan telah mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan jiwa anak dikemudian hari.”⁶

Anak yang tidak ditanamkan nilai agama sejak dini, berakibat buruk bagi anak dan orang tuanya didunia dan akhirat, sebaliknya anak yang sejak kecil (dini) sudah dibimbing dengan nilai-nilai agama kelak akan mengantarkan diri dan keluarganya pada kemuliaan dengan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal itu merupakan perwujudan doa anak sholeh kepada kedua orang tuanya sebagai suatu amal yang tidak pernah terputus pahalanya.

⁵ Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1976) hlm. 23

⁶ Zakiah Daradjat, *Op. Cit*, hlm. 59

Anak yang sholeh merupakan dambaan setiap keluarga, untuk mendapatkannya tidak semudah dengan yang diharapkan dan dibayangkan. Akan tetapi harus melalui proses yang panjang dan dibutuhkan ketekunan serta kesabaran dalam mendidik, yaitu dengan cara membimbing, menanamkan, membina, serta mengembangkan nilai-nilai ajaran agama dengan baik dan menggali potensi yang dimiliki oleh anak untuk menghantarkan anak menjadi anak yang cerdas dan sholeh. Bimbingan yang diberikan pada anak dalam hal ini adalah berupa pengetahuan tentang pendidikan anak dan pengetahuan tentang perkembangan anak, sehingga pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak dan dapat ditangkap oleh rasionya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hadari Nawawi bahwa :

”Konsep pendidikan dalam Islam meliputi usaha untuk membantu anak yang belum dewasa agar memiliki kemampuan mandiri untuk mensucikan jiwanya dalam menghadapi aneka macam pengaruh dunia yang menyesatkannya, baik yang berhubungan dengan kepentingan hidup didunia maupun dalam mempersiapkan bekal tanggung jawab dihadapan Allah kelak.”⁷

Anak merupakan pribadi yang berbeda dengan orang dewasa, baik dari segi jasmani, pikiran, maupun perasaan. Dalam hal ini bukan hanya kemampuan tubuh dan jasmaninya saja yang kecil, namun juga kecerdasan dan keadaan pola pikirnya masih lemah, sehingga membutuhkan bimbingan yang dapat mengantarkannya ke arah kedewasaan dari menjadi manusia yang sempurna dalam perkembangan jasmani dan rohaniannya. Karena pada masa

⁷ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya : AL-IKHLAS, 1993), hlm. 27

ini merupakan masa yang penting bagi perkembangan dan pembentukan kepribadian anak.

Seiring laju perkembangan teknologi dan informasi melalui berbagai media cetak maupun elektronik yang semakin pesat, sedikit banyak akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak dan memberikan rangsangan yang besar. Keadaan ini dengan berbagai kontradiksi nilai kehidupan yang dibawanya, terkadang timbul akses negatif bagi perkembangan anak. Sebagai contoh adalah adanya tawuran, pecandu narkoba, pornografi, dan pergaulan bebas yang terjadi pada anak zaman sekarang.

Hal inilah yang penting untuk diperhatikan dari orang tua, pendidik, masyarakat, maupun pemerintah agar anak terhindar dari pengaruh negatif. Maka dengan memberikan bimbingan agama pada anak usia pra sekolah (usia dini) itu sangat penting yaitu dengan agama sebagai dasar utamanya, karena dengan bimbingan agama pada anak sejak usia dini, akan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak kelak pada masa mendatang.⁸

Kesadaran ke arah ini nampaknya sudah diantisipasi oleh berbagai kalangan masyarakat Islam. Di kota besar telah banyak dibentuk *play group* ataupun sekolah sejenis menawarkan pendidikan yang beragam. Tetapi di daerah pedesaan sangatlah kurang, terlebih di daerah Kulon Progo yang perlu adanya lembaga-lembaga yang memperhatikan generasi penerus yaitu anak-anak. Dalam hal ini pemerintah berupaya memaksimalkan lembaga pendidikan anak usia pra sekolah sampai pada daerah pedesaan, yaitu dengan

⁸ Rama Furbana, *Pendidikan dan Agama Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm.118

memberikan bantuan sarana dan prasarana lembaga pendidikan formal pra TK, yaitu lembaga pendidikan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Di setiap kecamatan di daerah Kulon Progo banyak berdiri PAUD tetapi tidak semuanya bercirikan Islam. Salah satu lembaga PAUD yang bercirikan Islami adalah PAUD "Bina Anak Sholeh" di Semaken Banjararum Kalibawang Kulon Progo.

PAUD "Bina Anak Sholeh" di Semaken Banjararum Kalibawang Kulon Progo adalah lembaga pendidikan formal yang bercirikan keislaman untuk anak-anak usia pra sekolah (usia dini). Dalam membimbing agama, lembaga ini mengajarkan materi ajaran agama Islam dan materi umum. Dalam proses belajarnya tidak terlepas dengan suasana bermain, bernyanyi, bercerita sesuai dengan kemampuan berfikir usia anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan Bimbingan Agama yang meliputi Bimbingan Ibadah, Akhlak dan Keimanan sesuai dengan tahap perkembangannya yang, dilakukan oleh pembimbing kepada anak usia 2-5 tahun di Lembaga PAUD "Bina Anak Sholeh" Semaken Banjararum Kalibawang Kulon Progo dalam rangka membentuk kepribadian muslim dan membimbing anak menuju kehidupan beragama yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

C. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan bimbingan agama yang meliputi bimbingan keimanan, ibadah, akhlak terhadap anak usia pra sekolah yang dilaksanakan oleh lembaga PAUD "Bina Anak Sholeh" Semaken Banjararum Kalibawang Kulon Progo?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang proses pelaksanaan bimbingan agama yang meliputi bimbingan keimanan, ibadah, akhlak pada anak usia pra sekolah yang dilaksanakan oleh Lembaga PAUD "Bina Anak Sholeh" Semaken Banjararum Kalibawang Kulon Progo.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan penelitian tersebut diatas adalah :

1. Kegunaan Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh lembaga PAUD "Bina Anak Sholeh" Semaken Banjararum Kalibawang Kulon Progo sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada anak-anak usia pra sekolah.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi orang tua, pembimbing, dan pendidik dalam rangka

menambah wawasan mendidik dan membimbing anak-anak secara Islami.

2. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia Bimbingan Penyuluhan Islam. Khususnya dalam pengembangan keilmuan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini, yang meliputi bimbingan keimanan, ibadah, dan akhlak.
- b. Sebagai pengembangan dari ilmu pendidikan yang menyangkut psikologi perkembangan anak usia dini. Terutama penanaman nilai-nilai keimanan, ibadah dan akhlak anak.

F. KERANGKA TEORI

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Agama

Kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang artinya menunjukkan. Dalam bahasa Indonesia, kata bimbingan digunakan untuk beberapa arti, misalnya bimbingan skripsi, yakni pekerjaan membimbing mahasiswa dalam menulis skripsi. Sedangkan kata bimbingan dalam *term* bimbingan dan penyuluhan maksudnya adalah suatu pekerjaan pemberian bantuan psikologis pada yang membutuhkannya, yakni membantu agar

yang bersangkutan dapat menyelesaikan atau mengatasi sendiri problem atau pekerjaan yang sedang dihadapi.⁹

Untuk mengetahui lebih jauh pengertian bimbingan, dibawah ini akan dikutip beberapa definisi dari para ahlinya.

a. Menurut Crow & Crow

Bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolong mengemudikan kegiatan-kegiatan kehidupannya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri.¹⁰

b. Menurut Faylor

Bimbingan adalah bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya sendiri serta perhitungan (penilaian) terhadap lingkungan sosio-ekonominya masa sekarang dan kemungkinan masa mendatang dan bagaimana mengintegrasikan dua hal tersebut melalui pilihan-pilihan serta penyesuaian-penyesuaian diri yang membawa pada keputusan hidup pribadi dan kedayagunaan hidup ekonomi sosial.¹¹

⁹ Achmad Mubarak M.A, *al Irsyad an Nafsy : Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta : Binarena Pariwara, 2000), hlm.2

¹⁰ H. M Arifin M, ED, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978) cet III, hlm.2

¹¹ *Ibid*, hlm.20

c. Menurut Stopps

Bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.¹²

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pembimbing, kepada anak bimbing secara terus menerus dan intensif, agar anak bimbing bisa memahami dan menerima kenyataan yang ada pada dirinya dan bisa hidup dalam lingkungan masyarakat yang baik, demi terwujudnya kebahagiaan hidup pribadi dan sosio-ekonomi.

Sedangkan istilah agama meliputi dua aspek, yaitu:

a. Aspek Subyektif (pribadi manusia)

Agama mengandung pengertian tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan berupa getaran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut pada pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya.¹³

b. Aspek Obyektif (*doktrinair*)

Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia kearah tujuan yang sesuai dengan kehendak ajaran tersebut. Agama dalam pengertian ini belum masuk kedalam batin manusia atau belum membudaya

¹² *Ibid*, hlm.31

¹³ M Arifin, *Op.Cit* hlm.15

dalam tingkah laku karena masih berupa doktrin (ajaran) yang obyektif.¹⁴

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan agama adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pembimbing kepada anak bimbing secara terus menerus dan intensif. Tujuannya adalah agar anak bimbing bisa menjalankan kehidupan sehari-hari dengan baik, yang menyangkut kehidupan pribadinya dan sosial-masyarakatnya, sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama yang dianut (Islam).

2. Dasar-dasar Bimbingan Agama

Dasar adalah pondasi atau landasan berdirinya sesuatu. Ibarat sebuah bangunan rumah, tanpa ada pondasi maka rumah itu akan mudah runtuh. Begitu juga dengan negara Indonesia, tanpa dasar negara, Indonesia sudah hancur puluhan tahun silam.

Untuk mencapai keberhasilan pengembangan bimbingan sesuai dengan tujuannya, maka dibutuhkan sebuah landasan guna memperkuat dan memperkokoh lembaga bimbingan itu sendiri.

Lebih jelasnya, dasar-dasar bimbingan akan diuraikan sebagai berikut :

a. Dasar Religius

Dasar religius adalah segala sesuatu yang bersumber dari Al Qur'an dan As-Sunnah. Diantara dasar-dasar bimbingan tersebut

¹⁴ *Ibid*, hlm. 2

dinyatakan dalam firman Allah SWT Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

وَجَدِّ لَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah¹⁵ dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.¹⁶ (Q.S An-Nahl)

Ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT memerintahkan apabila kita mengajak atau menyuruh orang untuk melakukan sesuatu, maka ajaklah dalam wilayah kebaikan, dan apabila enggan maka tunjukkanlah sikap-sikap dan perilaku yang baik pula.

b. Dasar Yuridis (hukum)

Dasar yuridis pelaksanaan bimbingan adalah dasar perundang-undangan yang dapat dijadikan pegangan dan syah menurut hukum negara (Indonesia). Dasar yuridis sendiri terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Dasar Ideal

Bimbingan agama berasal dari falsafah negara, yaitu sila pertama "*Ketuhanan Yang Maha Esa*". Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau tegasnya haruslah beragama.

2. Dasar Struktural

¹⁵ Hikmah: ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV.Asy-Syifa', 1992), hlm.421

Yakni dasar dari UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.¹⁷

Dari bunyi ayat tersebut menandai pemerintah telah memberikan kebebasan sepenuhnya kepada rakyat untuk memeluk agama serta beribadah (dalam arti luas)¹⁸ menurut agama masing-masing selama dalam satu persepsi "*Ketuhanan Yang Esa*".

c. Dasar dari Segi Sosial Psikologis

Pada hakekatnya, dasar dari sosial psikologis ini adalah dasar fitrah keberagaman manusia yang dimiliki sejak lahir. Walaupun setiap manusia berbeda dalam pengungkapannya kepada Tuhan, akan tetapi kebahagiaan dan ketentraman selalu tersirat apabila dekat dengan Tuhan.

Kedekatan manusia kepada Tuhan yang bermula dari fitrah ke-Tuhan-annya diperlukan bimbingan dan pengarahan agar tetap benar dan sesuai dengan ajaran yang mereka anut.¹⁹

3. Syarat-syarat Bimbingan Agama

¹⁷ UUD 1945, P4 dan GBHN, (BP-7 Pusat, 1994) hlm.7

¹⁸ Ibadah dalam arti luas adalah segala aktifitas yang bias dinilai sebagai sebuah kebaikan di sisi Tuhan, termasuk didalamnya belajar mengajar.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 25

Untuk melihat bagaimana bimbingan yang baik, maka dibutuhkan 2 (dua) faktor penentu dalam bimbingan, yakni pembimbing dan anak bimbing. Apabila keduanya bisa menerima status masing-masing, yang pembimbing menerima status sebagai guru (orang tua asuh), konselor dengan tanggung jawab penuh kepada anak bimbing, dan yang dibimbing benar-benar menjalankan aturan-aturan main yang berlaku (dalam lembaga) dan atau yang diberlakukan oleh pembimbing, maka bimbingan itu benar-benar akan berjalan dengan baik.

Keterlibatan pembimbing dan anak bimbing dalam proses bimbingan harus bisa memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

a. Untuk pembimbing

Sebagai seorang pembimbing, syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah:

- 1) Meyakini akan kebenaran agama yang dianutnya, menghayati dan mengamalkan, karena ia pembawa norma agama (*religious norma dragger*) yang konsekuen.
- 2) Memiliki sikap dan kepribadian menarik, terutama terhadap anak bimbing, dan juga terhadap orang-orang di lingkungan sekitarnya.
- 3) Memiliki rasa tanggung jawab, rasa berbakti tinggi dan loyalitas terhadap tugas pekerjaannya secara konsisten.

- 4) Memiliki kematangan jiwa²⁰ dalam bertindak menghadapi permasalahan yang memerlukan pemecahan.
- 5) Mampu mengadakan komunikasi (hubungan) timbal balik terhadap anak bimbing dan lingkungan sekitarnya.
- 6) Mempunyai sikap dan perasaan terikat terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang harus ditegakkan, terutama dikalangan anak yang dibimbingnya sendiri.
- 7) Mempunyai keyakinan bahwa setiap anak bimbing mempunyai kemampuan dasar yang baik dan dapat dibimbing menuju ke arah perkembangan yang optimal.
- 8) Memiliki rasa cinta yang mendalam, dan meluas pada anak bimbingnya.
- 9) Memiliki ketangguhan, kesabaran serta keuletan dalam melaksanakan tugas kewajibannya.
- 10) Memiliki sikap yang tanggap dan peka terhadap kebutuhan anak bimbing.
- 11) Memiliki watak dan kepribadian yang familier, sehingga orang yang berada disekitar suka bergaul dengannya.
- 12) Memiliki jiwa yang *progresif* (ingin maju) dalam karirnya dengan selalu meningkatkan kemampuannya melalui belajar tentang pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugasnya.

²⁰ Kematangan jiwa berarti matang dalam berfikir, berkehendak dan merasakan melakukan reaksi-reaksi emosional terhadap segala hal yang melingkupi tugas kewajibannya.

13) Memiliki pribadi yang bulat dan utuh, tidak berjiwa terpecah-pecah.

14) Memiliki pengetahuan teknis termasuk metode tentang bimbingan serta mampu menerapkannya dalam tugas.²¹

Sehubungan dengan itu, pembimbing harus :

- 1) Mengamati tingkah laku anak bimbing dalam situasi sehari-hari.
- 2) Mengenal anak bimbing dengan baik.
- 3) Mengadakan dan mengumpulkan data tentang anak bimbing.
- 4) Pertemuan dan hubungan dengan orang tua murid secara individu maupun kolektif.
- 5) Membuat catatan pribadi anak bimbing.
- 6) Menyusun program bimbingan, dan
- 7) Meneliti kemajuan anak bimbing.²²

b. Anak Bimbing / Peserta Bimbing

Berjalannya sebuah bimbingan juga tidak lepas dari keikutsertaan dan partisipasi serta kesungguhan anak bimbing dalam proses bimbingan. Apabila anak bimbing tidak sungguh-sungguh mengikuti proses bimbingan dan tidak bisa menjalankan atau melaksanakan sebagaimana tugas anak bimbing, maka bimbingan tersebut tidak ada artinya. Oleh karena itu, di samping peran pembimbing untuk memberi dorongan pada anak bimbing, anak bimbing harus memahami dan mau menjalankannya. Tetapi

²¹ M. Arifin, *Op.Cit*, hlm. 28-30

²² *Ibid*, hlm.15

bagaimanapun juga, seorang pembimbing harus berusaha memberikan motivasi, pengertian dan sebagainya kepada anak bimbing.

Timbal balik dalam bimbingan sangat dibutuhkan demi keberhasilan bimbingan, maka anak bimbing harus:

- 1) mengetahui dan menyadari status dirinya sebagai murid yang harus patuh pada pembimbing.
- 2) Mematuhi dan mentaati peraturan-peraturan yang ditetapkan dan berlaku dalam lingkungan lembaga tersebut.

Dengan ketentuan-ketentuan diatas, maka bimbingan akan berjalan dengan baik dan mencapai target yang diinginkan.

4. Materi Bimbingan Agama di Lembaga PAUD "Bina Anak Sholeh"

Adapun materi yang perlu diberikan dalam pelaksanaan bimbingan agama anak-anak usia pra sekolah adalah pokok-pokok ajaran Islam, yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga materi, yaitu:

a. Keimanan

Masalah keimanan merupakan hal yang sangat mendasar dalam Islam. Hanya dengan keimanan yang kuat seseorang dapat menunaikan ibadah dengan baik dan dapat menghiasi dirinya dengan *akhlakul karimah*.

Setiap anak yang lahir ke dunia ini sebenarnya telah dibekali benih *aqidah* yang benar, tetapi berkembang tidaknya benih *aqidah* dalam diri seorang anak itu sangat tergantung pada pembinaan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya maupun para pendidik lainnya.

Dengan pembinaan dan pendidikan yang tepat, benih keimanan atau akidah akan tumbuh subur dan mengakar kuat pada diri seorang anak. Namun sebaliknya, tanpa pembinaan yang tepat, mungkin ia akan menjadi *atheis* atau memeluk agama lain, maka semenjak kecil anak-anak harus sudah diperkenalkan rukun iman, serta diajarkan pula bagaimana cara mengimankan kepada masing-masing rukun tersebut.²³

Pada Lembaga PAUD "Bina Anak Sholeh" sendiri, bimbingan agama ditanamkan pada anak-anak meliputi: Pengenalan Allah, Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, serta pengenalan nama-nama Nabi.

b. Ibadah

Ibadah adalah salah satu sendi ajaran Islam yang harus ditegakkan, setelah anak-anak mengetahui dan meyakini rukun Iman yang enam, mereka juga harus diajarkan dan dibiasakan melaksanakan semua kewajiban-kewajibannya, karena *Aqidah Islamiyah* itu bukan hanya sekedar diyakini dan diucapkan dengan lisan tetapi juga harus diwujudkan dalam perbuatan.²⁴

Para pendidik hendaklah pandai-pandai menanamkan kebiasaan-kebiasaan beribadah kepada anak-anak, agar mereka tumbuh dewasa menjadi hamba-hamba Allah yang taat beribadah. Adapun ibadah yang perlu dibiasakan semenjak kecil adalah ibadah sholat, puasa, serta ibadah-ibadah lain yang disyari'atkan.²⁵

²³ Fuad Kauma dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1997), hlm.199

²⁴ *Ibid*, hlm. 199

²⁵ *Ibid*, hlm. 199

c. Akhlak

Akhlak juga merupakan salah satu sendi-sendi ajaran Islam yang tak boleh diabaikan. Islam disamping mewajibkan umatnya agar menjaga hubungan yang baik terhadap Tuhannya, juga menekankan agar berbuat baik antar sesama manusia. Hal ini hanya dapat dipelihara dengan baik apabila masing-masing menghiasi diri dengan akhlak mulia.

Maka, para pendidik berkewajiban mendidik akhlak anak-anak sejak kecil dengan membiasakannya menghormati orang tuanya, anggota keluarga, guru dan teman, memberi contoh dengan ungkapan-ungkapan yang baik dan sebagainya.

5. Metode Bimbingan Agama

Metode adalah cara kerja untuk dapat memahami obyek. Metode bimbingan agama adalah menyangkut masalah bagaimana bimbingan itu harus dilaksanakan agar dapat menghampiri sasaran tugasnya. Adapun metode dalam pelaksanaan bimbingan agama yaitu:

a. Pembiasaan

Bimbingan terhadap anak di lingkungan keluarga hendaknya lebih diarahkan kepada penanaman nilai-nilai moral keagamaan, pembentukan sikap dan perilaku yang diperlukan anak-anak agar mau mengembangkan dirinya secara optimal. Penanaman nilai-nilai moral agama ada baiknya diawali dengan pengenalan simbol agama, tata cara ibadah (sholat) pengamalan membaca Al Qur'an, dan mengucapkan

kalimah thoyyibah. Kemudian baru diikuti dengan membiasakan anak-anak mengerjakan segala aktivitas keagamaan yang sebenarnya seperti sholat berjamaah, meskipun anak belum tahu apa fungsi dan tujuannya.

Karena dengan dilakukannya setiap hari anak akan mengalami proses internalisasi pembiasaan akhirnya menjadi bagian dari hidupnya maka dimanapun ibadah sholat tidak akan ditinggalkan. Begitu juga dengan hal-hal lainnya bila orang tua membiasakan anaknya untuk melakukan sesuatu hal maka sesuatu itu kelak akan menjadi kebiasaannya.

Seorang filosof, Charles Reade yang disadur oleh Umar Hasyim berpendapat:

"Bila kita telah yakin sesuatu pandangan atau pikiran tanamkanlah buah pikiran itu dalam sesuatu tindakan, nanti anda akan menuai yang namanya tingkah laku, tanamkanlah (ulang-ulangilah) tingkah laku ini maka anda akan mendapatkan kebiasaan, tanamkanlah kebiasaan itu nanti anda akan mendapatkan suatu watak dan tanamkanlah watak itu nanti anak akan mendapatkan hasilnya."²⁶

Menanamkan kebiasaan pada anak itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan ini disebabkan pada mulanya seorang anak itu belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dilaksanakannya apalagi kalau yang dibiasakan itu dirasa kurang menyenangkan baginya. Oleh karena itu, dalam menanamkan kebiasaan diperlukan adanya penjelasan nasehat-nasehat yang lambat

²⁶ Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, (surabaya : PT. Bija Ilmu, 1983) hlm.160

laun akan memunculkan kesadaran dan pengertian pada, anak dalam hal ibadahnya.

b. Keteladanan

Terbatasnya pengalaman hidup anak tidak memungkinkan anak berfikir panjang terhadap tindakan yang mereka lakukan sehingga dengan adanya figur yang mampu memberi contoh merupakan hal yang mudah dan murah dalam pendidikan anak. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa pengasuhan dengan teladan merupakan suatu metode yang berhasil guna. Hal ini karena, dalam belajar pada umumnya orang lebih mudah menangkap yang konkret daripada yang abstrak.

Orang tua adalah contoh yang baik dalam pandangan anak yang ditiru tindak-tanduknya serta tata santunnya, baik dalam perbuatan maupun ucapan. Oleh karena itu, keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik buruknya anak. Jika orang tua jujur, dapat dipercaya atau berakhlak mulia taat menjalankan ibadah serta menjauhkan dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka anak akan tumbuh kejujuran, berakhlak mulia, taat pada ajaran serta berusaha menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang oleh agama. Akan tetapi, jika yang terjadi adalah sebaliknya, maka ia tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan pokok-pokok pendidikan agama selama ia tidak melihat orang tua sebagai teladan nilai-nilai yang tinggi.

Dengan demikian, maka memberikan contoh perbuatan dan keteladanan adalah faktor terpenting dalam upaya memberikan pengaruh terhadap hati dan jiwa seorang anak. Jika orang tua menginginkan anak-anaknya memiliki perilaku yang baik maka ia harus memberikan contoh terbaik pada anak-anaknya. Tanpa memberikan teladan yang baik terhadap anak-anak tidak akan berhasil dan nasehat tidak akan membekas pada diri anak.

c. Nasehat

Pedoman nilai-nilai keimanan, moral agama atau akhlak serta pembentukan sikap dan perlakuan anak merupakan proses yang sering menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Terkadang anak-anak merasa jenuh, malas, tidak tertarik pada apa yang diajarkan bahkan mungkin menentang dan membangkan. Apabila hal itu sudah terjadi, maka sebaiknya orang tua memberikan perhatian, melakukan dialog dan berusaha memahami persoalan-persoalan yang sedang dihadapi oleh anak. Apalagi anak yang tengah memasuki fase kanak-kanak akhir. Mereka mulai berfikir logis kritis, membandingkan apa yang ada di rumah dengan yang mereka terlibat di luar rumah, nilai-nilai moral yang selama ini ditanamkan secara absolut, mulai dianggap relatif. Peran orang tua dalam, hal ini adalah menjelaskan, memberikan pemahaman, yang sesuai dengan tingkat berfikir mereka.

d. Cerita atau Dongeng

Disamping keteladanan dan pembiasaan, cerita merupakan metode pendidikan yang, sangat baik untuk anak usia pra sekolah. Cerita dapat menjadi penghubung antara pengalaman mereka dan pengalaman orang lain Serta memperkenalkan dunia baru kepada mereka, baik dunia nyata maupun dunia khayal. Dongeng atau cerita dapat membuat anak-anak tertawa, merasa sedih atau takut, kemudian tertarik dan terheran-heran. Dongeng mendorong, anak untuk berfikir.

Secara tidak langsung, mendongeng merupakan kesempatan yang baik untuk mengajarkan sesuatu kepada anak. Dongeng akan membuat anak-anak mengerti hal-hal baik dan yang buruk, yang boleh diperbuat dan tidak boleh diperbuat. Dongeng juga mengajarkan anak untuk mengenali buku-buku dan menimbulkan minat baca pada anak. Biasanva orang tua akan mendongeng lewat buku cerita anak dan buku itu biasanya menggunakan kalimat-kalimat yang sederhana disertai gambar-gambar menarik. Pada waktu orang tua mendongeng dari buku, anak mulai tahu bahwa buku itu dapat dinikmati. Orang tua juga dapat berperan lebih aktif untuk mengajarkan anak-anak membaca dan menangkap pengertian-pengertian dari sebuah buku dongeng.

Dongeng yang dituturkan oleh orang tua akan melatih anak dasar-dasar pemakaian bahasa yang baik. Dongeng juga bermanfaat untuk memperkuat daya imajinasi dan mempertajam daya kreatif anak-anak. Cerita secara faktual erat sekali hubungannya dengan

pembentukan karakter, bukan saja karakter manusia secara individual tetapi juga karakter manusia dalam sebuah bangsa. Tidak heran bila banyak pakar kebudayaan yang menyatakan bahwa nilai jati diri, karakter dan kepribadian sebuah bangsa dapat dilihat dari cerita-cerita rakyat yang hidup dalam bangsa ini.

e. Pengawasan

Pengawasan terhadap anak dilakukan dengan cara memperhatikan terus menerus perkembangan mereka mengenai aspek-aspek pengetahuan dan sikap (tindak tanduk dan perbuatan). Menurut Nasikh Ulwan, metode pendidikan yang disertai dengan pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah, moral dan mengawasinya secara psikis dan sosialnya serta menanyakan terus menerus tentang keadaannya baik dalam hal jasmani maupun belajarnya.²⁷

6. Tinjauan Tentang Anak Usia Pra-Sekolah

a. Pengertian Anak Usia Pra Sekolah

Anak usia pra sekolah mempunyai karakteristik yang khas, baik dilihat dari segi fisik, psikis, sosial maupun moral. Masa ini dianggap sebagai masa yang paling krusial, karena ia merupakan pondasi atau dasar terbentuknya sebuah kepribadian, sehingga pengalaman-pengalaman yang dilalui sejak usia dini dipandang

²⁷ Abdullah Nasikh Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang : Asy-Syifa, 1991), hlm.126

memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan terbentuknya watak seseorang dimasa-masa yang akan datang.

Masa anak pra sekolah, menurut Biecler dan Snowman seperti dikutip oleh Soemiarti Patmonodewo, adalah mereka yang berusia antara 3 – 6 tahun. Di Indonesia, mereka biasanya mengikuti program tempat penitipan anak (3 bulan sampai 5 tahun), dan kelompok tempat bermain (usia 3 tahun). Sedangkan pada usia 4 – 5 tahun mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak (TK).²⁸

Tidak berbeda dengan pendapat diatas, Syamsu Yusuf memberikan definisi bahwa anak usia pra sekolah adalah anak yang berusia mulai dari 0 tahun sampai 6 tahun.²⁹ Sedangkan Endang Poerwanti dan Nur Widodo menyebut anak usia pra sekolah adalah masa usia dibawah 5 tahun (Balita) akhir, atau yang dalam istilah psikologi disebut masa kanak-kanak awal, yakni masa yang dimulai pada masa akhir bayi (2 tahun) sampai dengan usia 5 tahun.³⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditulis satu kesimpulan bahwa yang dimaksud anak pra sekolah adalah anak yang berusia dibawah 6 tahun. Pada masa ini mereka memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial maupun moral, yang akan menjadi penentu bagi terbentuknya kepribadian mereka dimasa yang akan datang. Karena sifatnya yang demikian, maka tidaklah berlebihan jika

²⁸ Soemiarti Patmorodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000)hlm.19

²⁹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Rosda Karya, 2000), hlm.23

³⁰ Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang : UMM, 2002), hlm.78

pada masa tersebut dipandang sebagai masa (tahapan) yang sangat krusial bagi tahap, perkembangan anak selanjutnya.

b. Tahap-tahap Perkembangan Anak Pra Sekolah

Menurut Soemiarti Patmonodewo, Tahap-tahap Perkembangan Anak Pra Sekolah meliputi:³¹

1) Perkembangan Jasmani

Perkembangan jasmani anak pra sekolah dapat dilihat dari gerakan tubuhnya yang lebih terkendali dan terorganisasi dalam pola-pola tingkah laku, misalnya menegakkan tubuh dalam posisi berdiri. Perkembangan lain yang terjadi pada anak pra sekolah adalah perkembangan yang dipengaruhi oleh gizi makanan, kesehatan dan lingkungan fisik sekelilingnya, seperti tersedianya alat permainan. Dengan melalui latihan-latihan dalam permainan yang berifat fisik, misalnya melompat, berjalan di atas jari kaki (jinjit) dan berlari.

2) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif diartikan sebagai cara anak dalam berfikir. Sebagaimana teori *Behaviorisme* (tingkah laku) berpendapat bahwa pertumbuhan kecerdasan melalui terhimpunnya informasi yang semakin bertambah.

Menurut Piaget, perkembangan kognitif anak pra sekolah melalui dua (2) tahap perkembangan yaitu tahapan sensori motor

³¹ *Ibid.* hlm.19

(usia 0–2 tahun), pada tahapan ini anak mulai mampu membedakan hal-hal yang diamati dan belajar dari indra dan tindakannya seperti meniru tingkah laku (gerakan) orang atau benda disekelilingnya. Sedangkan tahapan selanjutnya adalah tahapan *pra operasional* (usia 2-7 tahun), pada tahapan ini proses berfikir anak berpusat pada simbol-simbol misalnya kata-kata dan anak belum bisa untuk berfikir secara logis atau nalar.

3) Perkembangan Bahasa

Seiring pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun mental, anak pra sekolah secara bertahap akan mengalami perubahan dalam berekspresi. Komunikasi sebagai salah satu bentuk ekspresi anak dalam menyampaikan sesuatu baik melalui gerakan maupun isyarat untuk menunjukkan kemauannya secara lebih tepat dan jelas.

Perkembangan bahasa anak pra sekolah dapat dipengaruhi oleh berbagai cara seperti kebiasaan sertanya, menyanyi dan perkembangan ketrampilan berbicara dari sesuatu yang dilihatnya.

4) Perkembangan Emosi dan Sosial

Perkembangan emosi pada anak pra sekolah termasuk tahapan yang terdiferensiasi atau lebih rinci dan bernuansa. Kebiasaan anak untuk menunjukkan ekspresi yang berbeda sesuai suasana hati dan dipengaruhi oleh lingkungan sekelilingnya baik

keluarga ataupun Teman sebaya dan dipengaruhi jiwa oleh pengalaman yang diperoleh sepanjang perkembangannya.

Perkembangan sosial merupakan perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat dimana anak itu berada. Hal ini bisa diperoleh selain dari proses kematangan jiwa melalui kesempatan belajar dari respon terhadap tingkah laku anak.

5) Perkembangan Agama pada Anak Usia Pra Sekolah (0-6 tahun)

Pertumbuhan rasa agama anak telah dimulai sejak anak lahir dan bekal itu yang akan dibawa ketika masuk sekolah pertama kali. Pendidikan agama diperoleh secara tidak formal-itu dalam lingkungan keluarga. Pendidikan itu melalui pengalaman anak, baik ucapan yang di dengarnya, tindakan, perbuatan dan sikap yang dilihat atau perlakuan yang dirasakan. Pada usia ini keadaan orang tua akan berpengaruh pada pembentukan keagamaan anak dimasa yang akan datang. Karena tindakan dan perlakuan orang tua terhadap diri anak merupakan unsur-unsur yang akan menjadi bagian kepribadiannya di kemudian hari.³²

Pada usia ini memasuki fase *the fairly tale age* (tingkat dongeng). Pada tingkat ini konsep mengenal Tuhan banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Dalam menanggapi agama, anak masih menggunakan konsep fantastic yang diliputi oleh

³² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996) hlm.109

dongeng-dongeng yang masuk akal.³³ Dunia religius anak, ini masih sederhana (*the simply religius*), artinya ia belum bisa memahami hal-hal yang bersifat abstrak (misal makna Tuhan) tetapi dia sudah bisa melihat dan mencontoh orang yang melaksanakan ajaran agama.

Adapun sifat agama pada anak usi pra sekolah tumbuh mengikuti pola *ideas concept on authority*³⁴. Sehingga mereka melihat, dan mempelajari hal-hal yang berada di luar diri mereka. Orang tua mempunyai pengaruh cukup besar dalam membentuk sifat keagamaan pada anak. Dengan demikian ketaatan pada ajaran agama merupakan kebiasaan mereka yang dipelajari dari para orang tua atau guru mereka.³⁵

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat *deskriptif non statistik*. Jadi, prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, ucapan atau lisan dan perilaku untuk dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.³⁶

³³ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama* (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2001) hlm. 66

³⁴ *ideas concept on authorit*, merupakan suatu ide keagamaan pada anak yang hampir sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor luar dari diri anak.

³⁵ Jalaluddin Rahmat, *Op.Cit*, hlm. 70

³⁶ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992), hlm. 21-22.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, obyek yang bersifat empiris, seperti fenomena keberagaman dan pendekatan Ilmu-ilmu sosial, seperti sejarah, sosiologi, psikologi dan, antropologi.³⁷

3. Subyek Penelitian

Yang dimaksud dengan subyek penelitian disini adalah sumber data primer sumber data utama yang menjadi acuan dari pembahasan inti. Melalui data primer peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengurus Lembaga PAUD “Bina Anak Sholeh” sebanyak 12 orang
- b. Guru / pembimbing di Lembaga PAUD “Bina Anak Sholeh” sebanyak 4 orang
- c. Anak didik di Lembaga PAUD “Bina Anak Sholeh” sebanyak 40 siswa

4. Objek Penelitian

Yang dimaksud dengan objek penelitian disini adalah proses pelaksanaan bimbingan agama yang meliputi bimbingan keimanan, ibadah, akhlak terhadap anak usia pra sekolah yang dilaksanakan oleh lembaga PAUD Bina Anak Sholeh.

5. Metode Pengumpulan Data

- a. Wawancara

³⁷ Imam Suprayogo & Tabrani, Metode Penelitian sosial Agama, (Bandung: Renoja Rosda Karya, 2001), hl. 53.

Metode wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁸ Pada pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung. Hal-hal yang ditanyakan antara lain pelaksanaan bimbingan agama, menggali data-data yang berhubungan guru, anak didikan dan lain-lain.

b. Metode Observasi

Metode observasi yaitu suatu metode atau cara pengumpulan data dengan menggunakan indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengalaman secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.³⁹ Misalnya letak, geografis, gambaran umum PAUD, sarana dan prasarana.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode data melalui benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya.⁴⁰ Metode ini dapat digunakan untuk

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 11*, (Yogya: Andi Outset, 1990), hlm. 206.

³⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Renoja Rosda Karya, 2000), hlm. 127

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm.

mendapatkan bahan informasi mengenai keadaan guru, sekolah dan lain-lain.

d. Metode Analisa Data

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti disarankan oleh data.⁴¹ Dalam menganalisa data yang telah terkumpul penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Metode analisa deskriptif kualitatif adalah suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut untuk mendapatkan kesimpulan.⁴²

⁴¹ *Ibid*, hlm. 135

⁴² Matthew B. Mile & A. Michael Hubermen, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta : U11 Press, 1992), hlm. 15.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data–data yang terkumpul selama penelitian, maka telah disusun peroleh beberapa kesimpulan, diantaranya adalah:

1. Bimbingan agama yang dimaksud dalam skripsi ini dan diterapkan di lembaga PAUD Bina Anak Sholeh meliputi bimbingan ibadah, bimbingan keimanan, dan bimbingan Akhlak.
2. Metode bimbingan agama yang diterapkan di lembaga PAUD Bina Anak Sholeh adalah metode cerita, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasehat, dan metode pengawasan.
3. Penanaman nilai-nilai keimanan dalam kegiatan belajar dan bermain di lembaga PAUD Bina Anak Sholeh telah memenuhi prinsip tumbuh kembang anak. Secara psikologis, anak usia 2-6 tahun memiliki karakteristik keagamaan bersifat *Anthropomorphic*, yakni mengkaitkan sesuatu yang abstrak dengan manusia. Konsep ketuhanan dibentuk sendiri berdasarkan fantasi masing-masing. Semua pengetahuan keagamaan yang diterimanya dianggap sebagai sesuatu yang menyenangkan. Selain itu, muncul sikap egosentris, yakni anak mampu menirukan tingkah laku orang lain. Pada usia inilah keteladanan orang dewasa dalam membimbing dan mengarahkan perilaku anak akan sangat berpengaruh terhadap kepribadiannya.

B. SARAN

Setelah menyelesaikan penelitian ini, Ada beberapa saran yang akan penyusun sampaikan, antara lain:

1. Lembaga PAUD Bina Anak Sholeh, hendaknya dapat menambah tenaga-tenaga profesional dalam bidang bimbingan keagamaan maupun management kelembagaan PAUD. Karena Sumber daya manusia yang berkualitas akan menunjang maju dan berkembangnya suatu lembaga. Selain itu, Senantiasa melakukan evaluasi secara berkala terhadap proses kegaitan belajar dan bermain di lembaga PAUD Bina Anak Sholeh. Baik itu kinerja pembimbing maupun peran serta pengurus. Hal ini dalam rangka upaya meningkatkan kualitas PAUD agar bisa sejajar dengan PAUD lain yang sudah lebih berkembang.
2. Bagi para pembaca skripsi ini, dapat kiranya mengambil point-point penting dari hasil penelitian ini, yang dapat dimanfaatkan bagi keperluan penelitian selanjutnya maupun untuk menambah wawasan tentang bimbngan agama pada anak usia pra sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut sehubungan dengan bimbingan keagamaan yang paling tepat untuk anak usia pra sekolah. Mengingat pada usia tersebut, anak memiliki potensi yang luar biasa untuk berkembang menjadi manusia yang ber-*akhlakul karimah*.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah, akhir kata penyusun panjatkan segala Puji dan Syukur ke Khadirat Allah SWT, dengan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penyusun telah berusaha menggunakan segala daya dan upaya. Ibarat pepatah tiada gading yang tak retak, penyusun sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun senantiasa masih sangat mengharapkan saran dan kritik konstruktif, guna kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.

Harapan kami semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan seluruh pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juni 2009

Penyusun

Endah Subekti

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasikh Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*.1991. Semarang : Asy-Syifa.
- Achmad Mubarak M.A, *al Irsyad an Nafsy : Konseling Agama Teori dan Kasus*. 2002. Jakarta : Binarena Pariwisata.
- Ansar Bachtiar, *Filsafat Agama*. 1997. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. 1992. Surabaya : Usaha Nasional.
- Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. 1976. Jakarta : Bulan Bintang.
- As'ad Humam, *Materi Hafalan dan Terjemahnya*, Yogyakarta: AMM.
- BCCT dan Menu pembelajaran Pendidikan Anak usia Dini, Direktorat PAUD Depdiknas 2006,
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. 1992. (Semarang : CV.Asy-Syifa'.
- Endang Purwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*. 2002. Malang: UMM.
- Fuad Kauma dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*. 1997. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- H. M Arifin M, ED, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, 1978. Jakarta : Bulan Bintang
- Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*. 1993. Surabaya : AL-IKHLAS
- Imam Suprayogo & Tabrani, *Melode Penelitian sosial Agama*. 2001. Bandung: Renoja Rosda Karya.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*. 2001. Jakarta : Raja Grafindo persada
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2000. (Bandung : Renoja Rosda Karya.

- M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. 1994. Jakarta : PT Golden Terayon Press.
- Mattew B. Mile & A. Michael Hubermen, *Analisa Data Kualitatif*. 1992. Jakarta : UII Press.
- Rama Furbana, *Pendidikan dan Agama Akhlak Bagi Anak dan Remaja*. 2002. Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- Soemiarti Patmorodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. 2000. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sri Surmiyati, *Pendekatan Beyond Centers and Circle Times (BCCT) (Pendekatan Sentra dan Saat Lingkungan) dalam Pendidikan Usia Dini*.
- Suharsini Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 11*, 1990. Yogyakarta: Andi Outset.
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. 2000. Bandung : Rosda Karya.
- Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*. 1983. Surabaya : PT. Bijak Ilmu.
- UU No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UU Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. 1996. Jakarta : Bulan Bintang.

DAFTAR INTERVIEW GUIDE

Pertanyaan Untuk Pengurus

1. Dapatkah anda jelaskan tentang sejarah berdirinya lembaga PAUD “Bina Anak Sholeh” ?
2. Apa kelebihan lembaga PAUD “Bina Anak Sholeh” dengan PAUD yang lain?
3. Bagaimana peran anda sebagai pengurus dalam proses penerimaan peserta didik yang akan masuk lembaga PAUD “Bina Anak Sholeh”?
4. Program apa saja yang diselenggarakan dalam memberikan bimbingan keagamaan, yang meliputi keimanan, ibadah, dan akhlak?
5. Bagaimana prosedur penerimaan peserta didik di lembaga PAUD “Bina Anak Sholeh”?
6. Apakah ada hubungan atau kerja sama antara pengurus dengan guru pada saat memberikan pendidikan pada Anak didik?
7. Bagaimana peran pengurus dalam mensukseskan program bimbingan Keimanan, Ibadah dan akhlak?
8. Fasilitas apa saja yang disediakan pengurus di lembaga PAUD “Bina Anak Sholeh”?
9. Sarana dan prasarana apa saja yang ada di lembaga PAUD “Bina Anak Sholeh”?
10. Berapa jumlah guru di lembaga PAUD “Bina Anak Sholeh”?
11. Bagaimana mekanisme perekrutan guru di lembaga PAUD “Bina Anak Sholeh”?
12. Bagaimana criteria menjadi guru di lembaga PAUD “Bina Anak Sholeh”?
13. Apakah guru-guru yang ada selama ini sudah cukup kompeten?

Pertanyaan Untuk Guru

1. Keterampilan apa saja yang harus dikuasai oleh guru dalam memberikan bimbingan keagamaan di lembaga PAUD “Bina Anak Sholeh”?
2. Bagaimana karakteristik anak didik di lembaga PAUD “Bina Anak Sholeh”?
3. Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan keagamaan, yang meliputi keimanan, ibadah, dan akhlak di lembaga PAUD “Bina Anak Sholeh”?
4. Fenomena menarik apa saja yang ditemukan selama menangani kasus lembaga PAUD itu?
5. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dirasakan guru dalam memberikan bimbingan keagamaan di lembaga PAUD “Bina Anak Sholeh”?
6. Bagaimana proses evaluasi program bimbingan keagamaan di lembaga PAUD “Bina Anak Sholeh”?
7. Siapa saja yang melakukan dan menilai proses evaluasi?
8. Apa saja materi bimbingan keagamaan di lembaga PAUD “Bina Anak Sholeh”?
9. Bagaimana metode bimbingan keagamaan yang diterapkan pada anak didik di lembaga PAUD “Bina Anak Sholeh”?
10. Bagaimana kriteria penilaian prestasi anak didik?
11. Bagaimana respon orang tua anak didik tentang metode pembelajaran Bagaimana karakteristik anak didik di lembaga PAUD “Bina Anak Sholeh”?

**DAFTAR NAMA PAUD
"BINA ANAK SHOLEH"**

NO	NAMA	L/P	USIA BLN	NAMA ORANG TUA	ALAMAT
1	Riyan	L	52	Rebo	Semaken III
2	Fitra Setyowati	L	50	Budi Santoso	Semaken III
3	Fitri	P	59	Tukijo	Semaken III
4	A. Maulana	L	26	Slamet	Semaken III
5	Novika Rosa W	P	52	Sari Sukasmi	Semaken III
6	Nurul	P	56	Yulianto	Semaken III
7	Destiatun	P	50	Mujiman	Semaken III
8	Afnan	L	26 ✓	Marsudiyono	Semaken III
9	Okta Widya	P	30 ✓	Sari Sukasimi	Semaken III
10	Risky	L	56	Wartono	Semaken III
11	Tri Widiastuti	P	44	Mujiyo	Semaken III
12	Febri	L	49	Agung	Semaken III
13	Ikhlasul Kholifah	L	25 ✓	Muthakin	Semaken III
14	Zahra	P	34 ✓	Ristanto	Semaken III
15	Malik Aisyah	P	40	R Suwartono	Semaken III
16	Angga	L	48 ✓	Lenggono	Semaken III
17	Ahmad Ghulam	L	33 ✓	Purwanto	Semaken III
18	Yohan Nurrohman P	L	51	Sudriyono	Semaken II
19	Irvan Dwi Irawan	L	47	Suroso	Semaken III
20	Nur Hamid	L	55	Budiman	Semaken III
21	Puput Dwi Saktianan	P	49	Mesiran	Semaken III
22	M Dewa	L	50	Budi S	Semaken II
23	Anis Nur D	P	54	Ngilman	Semaken III
24	Rumaisha Amana K	P	57	Gunarto	Semaken III
25	Adi Rismawan	L	49	Tugiyono	Semaken III
26	Afania Riyandana	P	51	Bambang S	Semaken III
27	Berti Indah Saputri	P	48	Harmanto	Semaken III

28	Rizki Kartika Y	L	52	Suprjo	Semaken III
29	Dewi Kurniawati	P	53	Daryanto	Semaken II
30	Andi Kurnianto	L	55	Mujiyo	Semaken III
31	Yusuf Adi Darmawan	L	35 ✓	Suparjito	Semaken II
32	Anggi Saputro	L	43 ✓	Suparji	Semaken II
33	Fifi Susilowati	P	39	Zarqoni	Kemesu
34	Alivio Kurniawan	L	47	Markuat	Kemesu
35	Windi Wulandari	P	46	Khairudin	Kemesu
36	Septi Nur Sasmi	P	36 ✓	Sigit Utomo	Semaken I
37	Ananda Saputro	L	50	Suwidi	Semaken I
38	Bekti Cahyono	L	47	Sukarjo	Semaken I
39	Marta Dinata	L	44	Sarono	Semaken II
40	Putri Cahyani	P	37 ✓	Supriyono	Semaken I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Endah Subekti

Tempat / tanggal lahir : Kulonprogo, 06 Mei 1983

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama ayah : Paeno

Nama ibu : Tuminah

Alamat asal : Kisik Kreo Banjararum Kalibawang Kulon Progo

Riwayat Pendidikan :

- SDN lulus tahun 1996
- SLTPN lulus tahun 1999
- SMUN lulus tahun 2002
- UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.